

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP KEBERAGAMAN SISWA DI  
SMKIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*



**OLEH**

**TITIS WAHYU WIJAYANTI**

**NIM 16641013**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2020 M/1441 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum. wr. wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Titis Wahyu Wijayanti

NIM : 16641013

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah.**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

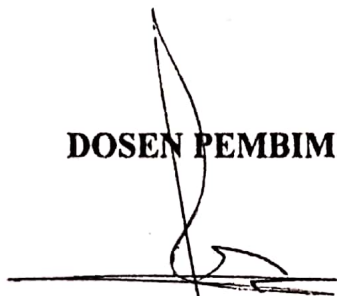
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Curup, 21 Juli 2020

Mengetahui

**DOSEN PEMBIMBING I**



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19740921 200003 1003**

**DOSEN PEMBIMBING II**



**Fadila, M.Pd**  
**NIP. 19760914 200801 2 011**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **642 /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020**

Nama : **Titis Wahyu Wijayanti**  
NIM : **16641013**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kebera-  
gaman Siswa di SMKIT Khoiru Ummah**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Agustus 2020**

Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Sutarto, M.Pd**

NIP. 19740921 200003 1 003

**Sekretaris,**

**Fadila, M.Pd**

NIP. 19760914 200801 2 011

**Penguji I,**

**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons**

NIP. 19670424 199203 1 003

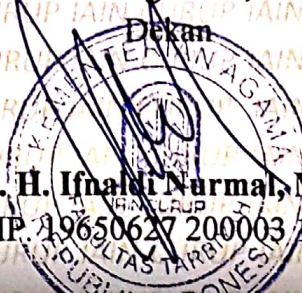
**Penguji II,**

**Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd**

NIP. 19701004 199903 1 001

**Mengetahui,**

**Dekan**



**Dr. H. Isnaldi Nural, M.Pd.**

NIP. 19650627 200003 1 002



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titis Wahyu Wijayanti  
NIM : 16641013  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : BKPI  
Judul : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2020

Penulis



**Titis Wahyu Wijayanti**  
**NIM. 16641013**

## **MOTTO**

**"Jawaban Sebuah keberhasilan Adalah Terus Belajar  
Dan Tak Kenal Putus Asa"**

## PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat ini bukanlah keberhasilan semata-mata milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapatkan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan sebuah tuntutan yang menghasilkan sebuah karya sederhana, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi dan kucintai

- Allah SWT. Sujud Syukurku kusembahkan kepadamu yang Maha Agung, Maha Adil dan Maha Penyang, karena atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa Berfikir, Berilmu, Beriman dan Bersabar dalam menjalankan setiap langkah kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih Cita-citaku.
- Untuk orang teristimewa, orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang Melahirkanku, Membesarkanku serta Mendidikku dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akanku setiap hari dan selalu berjuang demi keberhasilanku. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang aku cintai Ayah (Jumali) dan Ibu (Emi Setiyawati), terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan. Sungguh sangat besar pengorbanan yang kalian berikan untukku, pengorbananmu merupakan cambuk semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan dan semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aminn..
- Untuk Adikku tersayang (Agus Setiya Budi) yang selalu memberikan Motivasi, Semangat dan Do'a terbaik, sehingga dapat menyelesaikan Skripsiku ini, Semoga apapun yang di tempuh untuk mencapai atau menyelesaikan Studi selalu dipermudah dalam meraih Cita-cita yang diharapkan.
- Untuk Nenek, kakek seluruh sanak dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terus mendukungku hingga banyak memberikan dorongan moril maupun material, serta Do'a dan harapan yang membuatku tak pernah putus asa.

- Untuk Murobbi Murobbiyah serta Penasehat terbaikku (Ust Yusefri), (Umi Sri) yang selalu Membimbing dan Memotivasi selama di Asrama, semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku dibalas oleh Allah SWT.
- Untuk teman-teman seperjuangan Anton Hengki Saputra, Purba Sentosa, Ria Saputra, Afrika Yunani, Nur Khotimah, Devi Oktaviani, Febriani Putri Utami, Leni Haryanti, Aprika Hariyanti, dan Dela Julia Lestari yang selalu saling support satu sama lain dari semester awal hingga akhir.
- Untuk Sahabat seperjuanganku 7 Khodijah (Ayunia, Wulandari, Azizah, Linda, Sofia, Maratun Sholeha, Hety, Fajariah, Sulastri Ningsih dan Diah, Yulian) Semoga apa yang kita harapkan dan kita Cita-citakan Tercapai dan selalu dipermudah oleh Allah SWT, Amiin..  
Dan Adek-adekku 7 khodijah (Rosdiana, Mira Santika, Fientin, Nisa, Nikmah, Diana, Silva, dan Karnina) semoga kalian juga sukses selalu dan cepat menyusul, Amiin....
- Untuk squad 20 Masytoh (Eka Paja, Eni, Okni, Ayunia, Harmayanti, Eka Nurjanah, Ftria Robika, Fitri Dwina, Cempaka, Eva, Cik legi, Juliani, Vika) yang telah memberikan warna indah dalam hidupku.
- Untuk Sahabat seperjuanganku yang selalu bersama-sama dalam menempuh pendidikan ini di tanah rantau (Sulastri Ningsih, Afrika Yunani, Dewi Wulandari, Devi Otaviani) yang selalu ada setiap suka dukaku, semoga kita selalu dipermudah dalam segala hal, Aminn..
- Untuk sahabat sekaligus keluarga keduaku di rantauan Leni Haryanti, Harmayanti, Suwita Dela, Ayukku (Reni Puspa Wulandari) Adekku (Ulfa Hanum, Nike, Dwi, Annisa Putri, Sofattun, Puput Juniati, Rizki Fadila, Santi Mulya, Nadila, Helsey Fadila) terimakasih untuk semua kebaikan yang telah diberikan selama ini, semoga tali keluarga ini bisa tidak pernah terputus dan tetap terjaga.
- Keluarga BKPI yang selalu memotivasi.
- Almamater Ma'had IAIN Curup
- Almamater IAIN Curup

## ABSTRAK

**Titis Wahyu Wijayanti**, Nim. 16641013, 2020, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMKIT Khoru Ummah*, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Setiap siswa seharusnya memiliki sikap keberagamaan karena menjadi bagian penting untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SMKIT Khoiru Ummah masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap keberagamaan. Penelitian ini diangkat berdasarkan observasi awal dengan guru BK yang dimana dari beberapa siswa ada sebagian siswa yang memiliki sikap keberagamaan yang kurang baik, seperti ada beberapa siswa berbicaranya kasar sesama teman, ada beberapa siswa sulit diatur dan ada beberapa siswa kurang menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap keberagamaan siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang berupa layanan bimbingan kelompok dan perbandingannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttes*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari 3 jurusan yang berjumlah 34 siswa dan sample penelitian yang berjumlah 9 siswa dari kelas TBSM dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa sikap keberagamaan siswa sebelum di berikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok mendapatkan rata-rata nilai 79,44%, setelah diberikan perlakuan sikap keberagamaan siswa meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 85,22%. Dilihat dari hasil rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, maka sikap keberagamaan siswa meningkat 5,78%.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok dan Sikap Keberagamaan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I :PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Sikap Keberagamaan .....	10
1. Pengertian Sikap Keberagamaan .....	10
2. Dasar Pembentukan Sikap Keberagamaan .....	12
3. Aspek-Aspek Sikap Keberagamaan.....	13
4. Pembentukan Sikap Keberagamaan.....	17
B. Layanan Bimbingan Kelompok .....	20

1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	20
2. Dinamika Kelompok.....	21
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
4. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	23
5. Komponen.....	24
6. Asas Bimbingan Kelompok .....	28
7. Pendekatan dan Teknik.....	29
8. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	33
C. Hipotesis Penelitian .....	33
D. Penelitian Terdahulu .....	34

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Prosedur Penelitian Eksperimen .....	40
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sample .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Validitas .....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Normalitas .....	53
3. Uji Homogenitas .....	53
4. Uji Hipotesis .....	54

### **Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	55
B. Deskripsi Data.....	59
C. Pengujian Pernyataan Analisis Data .....	67
D. Uji Hipotesis .....	69
E. Pembahasan .....	70

### **Bab V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....85  
B. Saran .....86

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....	47
Tabel 3.3 Skor Angket .....	49
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Sikap Keberagamaan .....	49
Tabel 3.5 Kategori Skor Sikap Keberagamaan .....	53
Tabel 4.1 Data Siswa SMKIT Khoiru Ummah.....	58
Tabel 4.2 Rangkuman Data <i>Pre Test</i> .....	60
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Keberagamaan Siswa <i>Pre Test</i> .....	62
Tabel 4.4 Rangkuman Data <i>Post test</i> .....	64
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Keberagamaan Siswa <i>Post test</i> .....	65
Tabel 4.6 Rangkuman Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.7 Rangkuman Uji Homogenitas .....	68
Tabel 4.8 Rangkuman One-Sample Test .....	70
Tabel 4.9 Hasil Perbandinagn .....	81
Tabel 4.10 Presentase Sikap Keberagamaan <i>Pre Test</i> dan <i>Post</i> Siswa.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen.....	40
Gambar 4.1 Histogram <i>Pre Test</i> Sikap Keberagamaan .....	63
Gambar 4.2 Histogram <i>Post Test</i> Sikap Keberagamaan .....	66



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup>

Secara ideal tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 3-6

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.8

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, maka peserta didik dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi pribadi yang matang secara intelektual, sosial dan emosioanl serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan mengamalkan nilai-nilai bangsa dan agama.

Pendidikan agama sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia. Agama memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>3</sup>

Sikap (*attitude*) adalah kecendrungan seseorang untuk bertindak atau brtingkah laku. Sikap biasanya memberikan penilaian menerima atau menolak abjek yang dihadapi. Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat suatu yang baik, menerima sesuatu objek. Sebaliknya, bila seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mencela, menolak dan tidak menyukai objek tersebut.<sup>4</sup>

Sikap seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya dengan baik sesuai perintah Allah, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan itu sendiri yaitu kondisi

---

<sup>3</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 196

<sup>4</sup> Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar dan Karir*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hlm. 20

keimanan terhadap ajaran agama Islam yang dianutnya dan kemudian diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku keseharian. Perwujudan dari sikap keberagamaan tersebut dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala, yakni gejala batin yang sifatnya abstrak bisa berupa pengetahuan, pikiran dan perasaan keberagamaan dan gejala lahir yang sifatnya konkrit dapat berupa perbuatan peribadatan dan bisa juga berwujud muamalah sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Sikap keberagamaan (sikap spiritual) merupakan integrasi serta kompleksitas antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan (sikap spiritual) yang menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keberagamaan adalah sikap yang berdasarkan ketentuan agama, ketetapan agama dan pengetahuannya tentang agama yang diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku serta sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan kurang baik sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengaruh arus globalisasi,

---

<sup>5</sup> Khasanah, A. N. (2019). *pengaruh ekstrakurikuler rohis dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa smk negeri 1 ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

<sup>6</sup> Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Manusia, 2019), hlm. 95

kurangnya pendidikan moral sejak dini, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap kelakuan dan sopan santun anak, merupakan sederetan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur.

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap keberagamaan bagi siswa, karena dalam layanan bimbingan dan konseling ada tiga hal pokok yang perlu ditekankan salah satunya yaitu sikap keberagamaan.<sup>7</sup>

Layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu dilakukan secara kelompok dengan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kelompok.<sup>8</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Selain itu bimbingan kelompok juga diartikan sebagai layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan

---

<sup>7</sup> Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 9

<sup>8</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang:2004), hlm. 1

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 64

sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>10</sup>

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, sosial serta dukungan bantuan alternatif yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari yang dilakukan secara berkelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

Sekolah sebagai instansi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, itulah mengapa dalam layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan agama sangat penting untuk diterapkan, salah satunya sikap keberagamaan. Berdasarkan wawancara awal dengan guru BK di SMKIT Khoiru Ummah yang bernama Bapak Tommi S.Pd pada tanggal 24 Januari 2020 hari Jum'at dari beberapa siswa ada sebagian siswa yang kurang memiliki sikap keberagamaan seperti, ada beberapa siswa berbicaranya kasar sesama teman, ada beberapa siswa kurang menghargai pendapat orang lain, dan ada beberapa siswa sulit diatur serta ada beberapa siswa jika guru menjelaskan pelajaran tidak memperhatikan.

Berdasarkan fenomena tersebut sudah seharusnya para pendidik melakukan perhatian khusus. Apabila fenomena tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak yang begitu besar bagi siswa. Apabila seorang siswa memiliki sikap keberagamaan yang kurang baik akan menimbulkan persoalan yang lebih kompleks. Untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa salah satu wadah atau media saluran di sekolah yang

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012), hlm. 116



digunakan untuk mengembangkan sikap keberagamaan adalah melalui layanan dalam konseling salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMKIT Khoiru Ummah”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka indentifikasi masalah sebagai berikut, seperti dari beberapa siswa ada sebagian siswa yang kurang memiliki sikap keberagamaan seperti, ada beberapa siswa berbicaranya kasar sesama teman, ada beberapa siswa kurang menghargai pendapat orang lain, dan ada beberapa siswa sulit diatur, serta ada beberapa siswa jika guru menjelaskan pelajaran tidak memperhatikan.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, dan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu pada kelas X TBSM **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMKIT Khoiru Ummah”**, sikap keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek perilaku siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sikap keberagamaan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa?
3. Bagaimana gambaran sikap keberagamaan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran sikap keberagamaan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa.
3. Mengetahui gambaran sikap keberagamaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan temuan masalah tersebut. Maka peneliti dalam suatu penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang harus dicapai dalam penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagaia acuan terkhususnya pada layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, sumber bacaan baik dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai rujukan dalam melakukan kebijakan-kebijakan terhadap bimbingan dan konseling dan membantu guru pembimbing dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga semua jenis layanan dapat teraktualisasi dengan baik khususnya layanan bimbingan kelompok.

### b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat menumbuhkan sikap keberagamaan yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan kelompok.

### c. Manfaat Bagi Guru BK

Bagi guru pembimbing untuk di jadikan pedoman dalam pemberian layanan salah satunya layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta pengetahuan dan juga belajar untuk memecahkan suatu masalah agar menjadi guru pembimbing yang profesional.

### e. Manfaat Bagi Jursan BKPI

Hasil penelitian ini bisa dijadikan daftar bacaan dan rujukan dalam pembuatan tugas terkhususnya mahasiswa BKPI sendiri.

f. Almamater

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan sebagai kajian dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan kelompok dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. SIKAP KEBERAGAMAAN

##### 1. Pengertian Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu sikap dan keberagamaan, yang dimana sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten.<sup>11</sup> Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku yang ataupun perbuatan individu yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berfikir, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap sesuatu objek.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Kata “agama” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna tradisi atau peraturan hidup atau sesuatu yang tidak bergerak atau tidak ada kekacauan. Keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu agama yang diyakini atau dianut, keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris *religiosity*, dari akar kata *religy*, yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk dari kata *religious*, yang berarti

---

<sup>11</sup> Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar dan Karir*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hlm. 20

<sup>12</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 196



beragama atau beriman kepada Tuhan. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.<sup>13</sup>

Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Sikap keberagamaan (sikap spiritual) ini beragam pada setiap masing-masing individu, baik waktu memulainya maupun kecenderungannya.<sup>14</sup>

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Penanaman sikap keagamaan pada diri seseorang merupakan bagian penting untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan dalam kehidupan manusia sangat menentukan dalam perjalanan hidup manusia, pada kehidupan manusia sangat berjalan dengan baik dan berdampak baik pula pada lingkungannya ketika keseimbangan dalam hidup manusia baik.<sup>15</sup>

Sikap keberagamaan, yaitu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai

---

<sup>13</sup> Khasanah, A. N. (2019). *pengaruh ekstrakurikuler rohis dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa smk negeri 1 ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

<sup>14</sup> Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Manusia, 2019), hlm. 94

<sup>15</sup> Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 9

dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi tanda dan ciri khas seseorang dalam menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat seperti menjalankan perintah Tuhan, selalu berperilaku, bertindak dan berfikir sesuai dengan ajaran agama, dan toleransi terhadap sesama tanpa memandang apapun serta menaati setiap peraturan baik peraturan sekolah, norma maupun agama.

## 2. Dasar Pembentukan Sikap Keberagamaan

Dalam pelaksanaannya, tugas seorang pendidik baik di lingkungan rumah ataupun sekolah sebaiknya dilakukan seperti halnya Luqman Al-Hakim yang diceritakan dalam Al-Qur'an, untuk dijadikan contoh dalam mendidik anak-anaknya dengan menerapkan sikap keagamaan (sikap spiritual). Terdapat dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

<sup>16</sup> Sudirman Anwar, *Of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 64

Artinya: *dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Perlu diketahui dari penjelasan ayat tersebut Luqman itu oleh Allah Swt diberi AL-Hikmah, artinya kebijaksanaan, jadi Lukman itu orang yang bijaksana. Ciri kebijaksanaan terlihat pada materi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Materi yang diberikan Lukman itu perlu diperhatikan oleh para pendidik untuk mengembangkan sikap keberagamaan (sikap spiritual) baik di rumah maupun sekolah. Materi pendidikan yang diberikan Lukman kepada anaknya untuk mengembangkan sikap keberagamaan yaitu, pendidikan ketahuidan, pendidikan akhlak, pendidikan sholat, pendidikan *amar ma'ruf nahyi munkar*, pendidikan ketabahan dan kesabaran.<sup>17</sup>

### 3. Aspek-Aspek Sikap Keberagamaan

Aspek-aspek sikap keberagamaan dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak dan mendukung siswa untuk selalu:

- a. Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama.<sup>18</sup>

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh

---

<sup>17</sup> Dahwadin, *Op.Cit*, hlm. 97-99

<sup>18</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 23

karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.<sup>19</sup>

- b. Menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur).<sup>20</sup>

Sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan baik, maka itulah yang dinamakan akhlak mulia. Jika tidak sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, maka dinamakan akhlak tercela. Perwujudan akhlak kepada Allah antara lain mentauhidkan, yaitu menegaskan bahwa Allah yang wajib disembah oleh kita. Beribadah, bersyukur, berdoa, berdzikir, tawakal, yaitu sikap pasrah kepada Allah atas ketentuannya sambil berusaha Mahabbah (cinta), yaitu merasa dekat dan ingat terus kepada Allah yang diwujudkan dengan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>21</sup>

- c. Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama).<sup>22</sup>

Sikap toleran terhadap pemeluk agama lain bukan semata kewajiban sosial melainkan lebih dari sikap mempertahankan hakikat tauhid itu sendiri. Sikap toleran terhadap pemeluk agama lain adalah inti ajaran agama islam. Umat islam harus menjaga diri jangan sampai menghina Tuhan yang mereka sembah, apalagi menyerang dan membunuh

---

<sup>19</sup> Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (FKIP UNINUS, 2018), hlm. 26

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>21</sup> Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (LPPM IKIP, 2011), hlm. 35-36

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 23

mereka tanpa salah. Islam adalah agama yang mengajarkan cinta dan kasih sayang sampai terhadap binatang, apalagi terhadap manusia.<sup>23</sup>

- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>24</sup>

Tidak dilarang orang Islam hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Orang Islam disuruh berlaku adil dan hidup rukun dengan mereka asal saja mereka tidak memerangai dan mendesak untuk keluar dari tanah air kita sendiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan rumusan kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap keberagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tua.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.

---

<sup>23</sup> Syamsuddin Arif, *Imperialisme*, (Gema Insani, 2008), hlm. 85

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>25</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Mimbar Ulama Perjalanan 42 Tahun MUI*, (Komisi Infokom MUI, 2017), hlm. 16



- g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
- i. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.
- j. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kewajiban.<sup>26</sup>

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius (keberagamaan) dalam lima aspek sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh

---

<sup>26</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 28-29

seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Aspek-aspek diatas tersebut tidak hanya berupa pengetahuan diajarkan dalam pembelajaran akan tetapi dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai sikap keberagamaan.

#### **4. Pembentukan Sikap Keberagamaan**

Pembentukan sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan

---

<sup>27</sup> Safitri, N. E., & Hasan, S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19-25

berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

b. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk mengugah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa (serta dapat merasakan mana yang baik dan buruk). Dalam hal ini terdapat dua metode yaitu:

- 1) Metode nasehat yang merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasehat sangat berperan dalam menjalankan kepada anak tentang segala hakekat, menghiasi dengan moral mulia dan mengajari tentang prinsip-prinsip Islam.
- 2) Metode pengawasan yaitu seorang pendidik mendampingi dan mengawasi anak didiknya baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral dan sosial yang baik. Aspek pengawasan juga harus memberikan nilai positif dan optimal oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak terlalu mengekang anak, akan tetapi dengan cara menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak.

c. Pendekatan keteladanaan

Pendekatan keteladanaan adalah menjadikan figure guru agama dan non agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia

yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amatlah penting dan lebih efektif, apalagi dalam usaha pembentuk sikap keberagamaan, seorang anak akan mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan ini pun menjadi media yang amat baik bagi optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan seseorang, “keteladanan pendidik terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.”<sup>28</sup>

Bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk sikap yang sangat penting, artinya manusia harus memiliki sikap keberagamaan. Aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Di sekolah sikap keberagamaan siswa juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling karena dalam layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada agama ditekankan sikap keberagamaan. Layanan yang bisa diberikan guru BK untuk mengembangkan sikap keberagamaan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok membantu siswa untuk mengekspresikan diri, pengembangan kebudayaan religius secara rutin, membantu siswa menjalankan perintah Tuhan, membantu menghargai sesama manusia serta membuat siswa senang

---

<sup>28</sup> Anwar, *Op.Cit*, hlm. 66-67

dalam mengikuti aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.

## **B. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>29</sup> Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.<sup>30</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok. Di dalam kelompok tersebut membahas berbagai informasi dan topik permasalahan di bidang pendidikan, karir dan pekerjaan, pribadi, dan sosial dengan tujuan agar anggota kelompok mendapat informasi yang tepat diberbagai

---

<sup>29</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 309

<sup>30</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm170

bidang tersebut sehingga dapat membantu mereka dalam membuat rencana dan mengambil keputusan.<sup>31</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangannya dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>32</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah layanan yang ada dari salah satu bimbingan konseling yang membantu individu dalam pengembangan diri pribadi, sosial dan belajar serta melalui dinamika kelompok. Didalam bimbingan kelompok dibahas suatu topik yang lagi hangat-hangatnya dan juga didalam bimbingan kelompok terdapat ketua kelompok yang memimpin anggota kelompoknya.

## **2. Dinamika Kelompok**

Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai di

---

<sup>31</sup> Dewi Purnama Sari dan Dina Hajja Ristianti, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Lp2 STAIN Curup, 2013), hlm. 4

<sup>32</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 86

antara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti ini akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap dinamika anggota kelompok diharapkan dapat dan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam menghubungkan dengan orang lain. Dinamika kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Jalinan hubungan interpersonal tersebut merupakan wahana bagi para anggota untuk berbagi pengetahuan, pengalaman bahkan perasaan satu sama lain.<sup>33</sup>

### **3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 61-64

<sup>34</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 172

#### **4. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok memiliki kegunaan yang sangat besar antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, murid didorong untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan konselor setelah mereka mengetahui bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran yang sama.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap konselor untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok seseorang konselor dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan murid.

Bimbingan kelompok di sekolah mempunyai banyak manfaat, selain pada siswa kegunaan bimbingan kelompok juga bermanfaat



bagi guru pembimbing, kegunaan bagi guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesempatan untuk melakukan kontak langsung dengan banyak siswa sekaligus.
- b. Menghemat waktu dan tenaga dalam kegiatan yang dapat dilakukan dalam sesuatu kelompok.
- c. Memperluas ruang gerak, terutama apabila jumlah guru pembimbing terbatas.<sup>35</sup>

## 5. Komponen

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus pemimpin mewajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta.

#### 1) Karakteristik PK

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesional, Pemimpin Kelompok adalah orang yang:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga menjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara

---

<sup>35</sup> Dewi Purnama Sari dan Dina Hajja Ristianti, *Op.Cit*, hlm. 14-15

anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratik, saling mendukung dan meringankan beban, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama anggota kelompok.

- b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, dan memperluas aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan dalam mengambil kesimpulan dan keputusan.

Keseluruhan karakteristik tersebut membentuk pemimpin kelompok yang berwibawa dihadapan dan di tengah-tengah kelompoknya. Kewibawaan ini harus dapat dirasakan secara langsung oleh para anggota kelompok. Dengan kewibawaan itu pemimpin kelompok menjadi tali ikatan kelompok, menjadi panutan bertingkah laku dalam kelompok, menjadi pengembang dan pensinergian konten bahasan, serta berkualitas yang mendorong pengembangan pemecahan masalah yang dialami para peserta kelompok.

## 2) Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta terdiri dari atas 8-10 orang sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
  - b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
  - c) Pentahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
  - d) Penilaian segera (*laissez*) hasil layanan bimbingan kelompok..
  - e) Tindak lanjut layanan.
- b. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan. Banyak jumlah anggota kelompok dan homogenitas kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

1) Besarnya kelompok

Kelompok yang terlalu kecil misalnya 2-3 akan mengurangi keefektifan bimbingan kelompok, begitupun sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Kekurang efektifan kelompok

akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

## 2) Homogenitas /Heterogenitas Kelompok

Dalam hal ini anggota kelompok yang homogenitas kurang efektif dalam bimbingan kelompok. Sebaliknya anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton, dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

## 3) Peranan Anggota Kelompok

### a) Aktifitas mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh, dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam berikut:

- (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif (3M)
- (2) Berfikir dan berpendapat
- (3) Menganalisis, mengkritis dan berargumentasi
- (4) Merasa, berempati, dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

b) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok.

Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok
- (2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- (3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- (4) Saling memahami, memberi kesempatan, dan membantu
- (5) Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok<sup>36</sup>

## **6. Asas Bimbingan Kelompok**

### **a. Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

### **b. Kesukarelaan**

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

---

<sup>36</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Sere Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP UNP, 2004), hlm.4-13

c. Kegiatan dan Keterbukaan

Dalam dinamika kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.

d. Kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

e. Kenormatifan

Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.<sup>37</sup>

## 7. Pendekatan dan Teknik

a. Pembentukan Kelompok

Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok
- 3) Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 13-14

Pengelompokan individu dengan memperhatikan aspek-aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu dapat merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu yang bersangkutan.<sup>38</sup>

b. Isi layanan

Berkenaan dengan isi bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “ topik tugas” maupun topik bebas”. Topik tugas adalah topik pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

c. Teknik dalam kegiatan

1) Teknik umum

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 16-17

yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan penerahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat “jiwa” kelompok, memantapkan pembahasan, dan relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan. Segenap teknik tersebut diterapkan oleh pemimpin kelompok secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara, sehingga pemimpin kelompok tampil berwibawa, bijaksana, bersemangat dan aktif, bewawasan luas, dan terampil.

## 2) Permainan kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok seringkali dilakukan permainan bimbingan kelompok, baik sebagai selingan maupun wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan sederhana, menggembirakan, menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, meningkatkan keakraban dan diikuti oleh semua anggota kelompok.

## 3) Waktu dan Tempat

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu, sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin



kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Bimbingan kelompok diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk biasanya membentuk lingkaran di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada.

Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali sesi layanan bimbingan kelompok sekitar 1-2 jam. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tergantung pada keperluan dan kesempatan yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang lebih lengkap dan menyeluruh dapat diselenggarakan kegiatan kelompok marathon, yaitu kegiatan bimbingan kelompok dengan sejumlah sesi 3-8 sesi.

#### 4) Penilaian

Hasil dan proses layanan bimbingan kelompok perlu dinilai. Pada tahap pengakhiran untuk setiap sesi dilakukan tinjauan untuk setiap kualitas kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*lajepen*), dan penilaian jangka panjang (*lajipang*). *Laiseg* dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, sedangkan *lajipang* dan *lajipang* dilakukan pasca layanan.

Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui pengungkapan verbal) ataupun tulisan (dengan menggunakan format tertentu).<sup>39</sup>

## **8. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunana sejumlah individu menjadi satu kelompok siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya,<sup>40</sup>

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat peratanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 27-32

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 18-19

data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.<sup>41</sup> Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah

Ha :Layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa SMKIT Khoiru Ummah.

Ho :Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa SMKIT Khoiru Ummah.

#### **D. Penelittian Terdahulu**

Penelitian yang terkait dengan Bimbingan Kelompok dan Sikap Keberagaman, dalam hal ini penelitian agar tampak lebih mengarah dan berfokus, penelitian terdahulu merupakan rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian selajutnya adapun penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Afif Nur Khasanah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Tahun 2019 telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMK Negeri 1 Ponorogo”. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan 1) Ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagaman siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, dibuktikan dengan  $F_{hitung} 12,51 > F_{tabel} 4,02$ , berpengaruh sebesar

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.63

17,72% sisanya 82,28% dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, dibuktikan dengan  $F_{hitung} 17,71 > F_{tabel} 4,02$ , berpengaruh sebesar 23,40% sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Ekstrakurikuler rohis dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, dibuktikan dengan  $F_{hitung} 15,46 > F_{tabel} 4,02$ , berpengaruh sebesar 35,18% sisanya 64,82% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yang akan lakukan adalah variabel satunya, penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok serta metode penelitiannya yang digunakan berbeda.

2. Ali Noer, Syahrani Tambak dan Harun Rahman, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 30 sample dan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Setelah

---

<sup>42</sup> Khasanah, A. N. (2019). *pengaruh ekstrakurikuler rohis dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa smk negeri 1 ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

dilaksanakan penelitian dan data terkumpul dioalah dan dianalisis maka diperoleh hasil persentase sebesar 82,25 %.<sup>43</sup>

Perbedaan peneliti dengan penulis yang akan dilakukan adalah variabel bebasnya, di dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu ekstrakurikuler kerohanian islam sedangkan penulis menggunakan variabel bebasnya yaitu bimbingan kelompok serta metode yang digunakan juga berbeda.

3. Agus Retnanto, Dosen STAIN Kudus, Tahun 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Korelasi Antara Bimbingan Pribadi dengan Sikap Keberagamaan Siswa Negeri Kaliori-Rembang Tahun 2012”. Hasil penelitian ini Mean variabel X menunjukkan dengan nilai 55,2758 dari layanan bimbingan pribadi adalah tergolong “baik” karena termasuk dalam interval (51-65), artinya pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dilaksanakan dengan baik pada siswa SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2012. Mean variabel Y menunjukkan dengan nilai 59,0689 dari pembentukan sikap keberagamaan pada siswa adalah tergolong “baik” karena termasuk dalam interval (51-65), artinya perilaku keberagamaan pada siswa terlaksana dengan baik, khususnya pada siswa siswa SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2012.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.

<sup>44</sup> Retnanto, A. (2015). Studi Korelasi Antara Bimbingan Pribadi Dengan Sikap Keberagamaan Siswa Smp Negeri 1 Kaliori-Rembang Tahun 2012. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(1).

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yang akan lakukan adalah variabel bebasnya yang berbeda. Dalam penelitian ini variabel bebasnya bimbingan pribadi sedangkan yang akan penulis lakukan variabel bebasnya bimbingan kelompok. serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen.

4. Galih Aji Pratomo, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Salatiga, Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA 3 Negeri Salatiga”. Dengan hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan jejaring sosial oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016 kategori sedang (45%) sejumlah 27 siswa dari 60 responden. Sikap keberagamaan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016 berada pada kategori sedang (63,34%) sejumlah 38 siswa dari 60 responden. Hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan sikap keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016 telah dibuktikan dengan uji korelasi dan menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,266. Dengan jumlah responden 60 siswa, maka taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,254 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,033. Oleh karena itu, nilai  $r_{xy}$  ( $r_o$ ) 0,266 lebih besar dari  $r_{tabel}$ . maka hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan panduan untuk nilai korelasi, nilai r hitung 0,266 termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jejaring

sosial berpengaruh terhadap sikap keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>45</sup>

Pebedaan penelitian ini dengan penulis yaitu ada variabel yang berbeda, yang membedakannya yaitu variabel bebasnya bedanya yaitu jejaring sosial dan bimbingan kelompok serta metodenya yang berbeda. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode eksperimen.

---

<sup>45</sup> Pratomo, G. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>46</sup> Didalam penelitian eksperimen terdapat bentuk desain eksperimen salah satunya *Pre-Experimental Designs* dengan metode *One-Group Pretest-Posttes Design* pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>47</sup>

Dalam rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa bimbingan kelompok kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasilnya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan sebelum diberi perlakuan.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.72

<sup>47</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Padang:2013), hlm.180



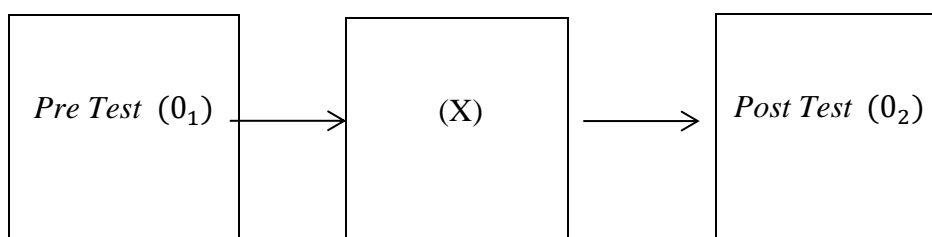
## B. Prosedur Penelitian Eksperimen

### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelas control), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu dapat digambarkan berdasarkan desain pada table di bawah ini.

**Gambar 3.1**

### Desain Penelitian Eksperimen



Keterangan:

$O_1$  : Melaksanakan *Pre Test* untuk mengetahui bagaimana sikap keberagamaan siswa sebelum di berikan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok terhadap subjek penelitian.

$O_2$  : Melaksanakan *Post Test* bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh sikap keberagamaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

## 2. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan instrument
- b. Diskusi dengan guru BK dan wali kelas untuk melakukan bimbingan kelompok

## 3. Melakukan *Pre Test*

*Pre Test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diadakan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

## 4. Memberikan Perlakuan (Treatment)

Pada tahap ini pemberian perlakuan kepada subjek penelitian melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, perlakuan ini diberikan paling sedikit 3 (tiga) kali dengan waktu minimal 40 menit. Dalam prosesnya layanan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

### a. Tahap pembentukan

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdo'a
- 3) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 6) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- 7) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

b. Tahap peralihan

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk masuk 1 tahap berikutnya dan mengatasi usaha tersebut
- 4) Memberi contoh topik bahasan yang di kemukakan dan di bahas di dalam kelompok

c. Tahap kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah di persiapkan
- 2) Menjelaskan pentingnya topik tersebut di bahas dalam kelompok
- 3) Tanya jawab tentang topik yang di kemukakan pemimpin kelompok
- 4) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
- 5) Selingan
- 6) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera di lakukan berkenaan dengan topik yang telah di bahas)

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang di capai masing-masing

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terima kasih
- 6) Berdo'a
- 7) Perpisahan

#### 5. Melaksanakan *Post Test*

*Post Test* yaitu pemberian tes kembali kepada sampel penelitian setelah diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok pada subjek penelitian.

Perlakuan yang diberikan adalah berupa layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap keberagamaan dari siswa. Dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan topik tugas, maka materi yang diberikan telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	I	Berperilaku, bertindak dan berfikir sesuai ajaran agama	1 X 40 Menit
2	II	Menjalankan perintah Tuhan	1 X 40 Menit
3	III	Toleransi terhadap sesama	1 X 40 Menit

Rancangan materi atau topik layanan bimbingan kelompok yang terdapat dalam table di atas merupakan pengembangan dari variable yang terdapat dalam sikap keberagamaan. Dari topik pertama yang disajikan pada pertemuan pertama hingga topik terakhir merupakan materi yang berkaitan dengan sikap keberagamaan.

### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (variable independen) yaitu bimbingan kelompok sedangkan variabel terikat (variable dependen) yaitu sikap keberagamaan.

#### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling yang membantu individu dalam pengembangan diri pribadi, sosial dan belajar serta melalui dinamika kelompok. Didalam bimbingan kelompok dibahas suatu topik yang lagi hangat-hangatnya dan juga didalam bimbingan kelompok terdapat ketua kelompok yang memimpin anggota kelompoknya. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

##### **a. Tahap pembentukan**

Dalam tahap pembentuk ada beberapa point yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdo'a
- 3) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

- 4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 6) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- 7) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

b. Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan ada beberapa point yaitu :

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk masuk 1 tahap berikutnya dan mengatasi usaha tersebut
- 4) Memberi contoh topik bahasan yang di kemukakan dan di bahas di dalam kelompok

c. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan ada beberapa yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah di persiapkan
- 2) Menjelaskan pentingnya topik tersebut di bahas dalam kelompok
- 3) Tanya jawab tentang topik yang di kemukakan pemimpin kelompok
- 4) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
- 5) Selingan

- 6) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera di lakukan berkenaan dengan topik yang telah di bahas)

d. Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang di capai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terima kasih
- 6) Berdo'a
- 7) Perpisahan

2. Sikap Keberagamaan

Sikap kebergamaan adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi tanda dan ciri khas seseorang dalam menyeimbangk kehidupan dunia dan akhirat seperti menjalankan perintah Tuhan, selalu berperilaku, bertindak dan berfikir sesuai dengan ajaran agama, dan toleransi terhadap sesama tanpa memandang apapun serta menaati setiap peraturan baik peraturan sekolah, norma maupun agama.

## D. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 34 orang siswa SMKIT Khoiru Ummah.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Populasi Siswa kelas X SMKIT Khoiru Ummah**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		JUMLAH TOTAL
			L	P	
1	X	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	2	7	9
2	X	Desain Komunikasi Visual (DKV)	10	6	16
3	X	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	9	-	9
			<b>21</b>	<b>13</b>	<b>34</b>

<sup>48</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.80



<b>Jumlah</b>			
---------------	--	--	--

Sumber: SMKIT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2019/2020

## 2. Sample

Menurut Sugiono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam sample terdapat teknik sampling yang artinya teknik pengambilan sample. Didalam sample terdapat *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Dalam *Nonprobability Sampling* terdapat beberapa teknik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>49</sup>. Berdasarkan pertimbangan tertentu kelas yang sering melanggar peraturan atau yang memiliki sikap keberagamaan kurang baik adalah kelas X (Teknis Bisnis Sepeda Motor) yang berjumlah 9.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian diatas maka penelitian menggunakan angket dalam pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya.<sup>50</sup> Dalam hal

<sup>49</sup> Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 84-85

<sup>50</sup> Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), hlm. 177

ini angket disebar kepada siswa siwa dan disini responden langsung menjawab daftar tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala sikap yaitu Skala Likert. Setiap aspek disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan empat jawaban yaitu: Selalun (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.3**

**Skor Angket Siswa SMKIT Khoiru Ummah**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada responden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk dioalah sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

**Tabel 3.4**

### Kisi-kisi Angket Sikap Keberagamaan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Berperilaku, bertindak, dan berfikir sesuai dengan ajaran agama.	Mengucapkan salam, sopan terhadap guru, menghormati orang lebih tua, berbicara yang baik, datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, diam bila dimarahi	1,2,3,4,5,6,	6
2	Menjalankan perintah Tuhan.	Melaksanakan sholat tepat waktu, memohon pertolongan hanya kepada Allah, selalu bersyukur, tidak mencuri, berdoa, membaca al-qur'an, berpuasa	7,8,9,10,11,12,13	7
3	Toleransi terhadap sesama	Menghargai pendapat orang lain, menerima saran dan kritik, kerjasama yang baik dalam kelompok, tidak	14,15,16,17,18	5

		mengganggu agama lain ketika beribadah, tidak memaksakan agama		
4	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama,	melaksanakan piket, tidak berbuat keributan, menjaga kebersihan, berkata jujur, tidak mencontek, tidak mencoret-coret meja, berpakaian rapi	19,20,21,2 2,23,24,25	7

#### F. Uji Validitas

Menurut Sugiono, validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Para ahli akan memberi keputusan apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.<sup>51</sup>

Dalam peneliti ini, validitas instrument penelitian menggunakan pengujian validitas konstruksi melalui ahli yaitu pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrument yang telah disusun

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.125

oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan seperlunya pada item tertentu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan perhitungan untuk menjawab masalah.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil angket siswa SMKIT Khoiru Ummah sebelum dan sesudah perlakuan berupa bimbingan kelompok, dengan menggunakan persentase guna memperoleh gambaran umum tentang sikap keberagamaan SMKIT Khoiru Ummah sebelum dan sesudah perlakuan teknik bimbingan kelompok, maka untuk itu dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sample<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 43

Untuk langkah selanjutnya dilakukan pengkategorisasian berdasarkan acuan lima batas norma berdasarkan mean standar dan standar deviasi (SD) median dan nilai maksimum serta minimum menggunakan aplikasi *excel*. Untuk melihat sikap keberagamaan siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan diberikannya angket kepada siswa.

**Tabel 3.5**

**Kategori Skor Sikap Keberagamaan Siswa SMK IT Khoiru Ummah**

No	Rentang Norma	Kategori
1	$M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

M = Mean

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS *Statistic* 17.0.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah.<sup>53</sup> Uji homogenitas yang digunakan peneliti menggunakan *SPSS Statistic 17.0*.

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada prinsipnya untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penelitian diterima atau ditolak sesuai dengan keadaan data yang sebenarnya, dan bukan untuk membenarkan hipotesis yang telah disusun.<sup>54</sup> Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji t-test dengan aplikasi *SPSS Statistic 17.0*.

---

<sup>53</sup> Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 289

<sup>54</sup> Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 326

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (life skill ) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), kecakapan social (social skill), kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan kejuruan (vocational skill).

Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang



penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Semuanya itu sebagian hanya bisa di tempuh melalui upaya ketrampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, SMKIT Khoiru Ummah sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah-tengah masyarakat.

SMKIT Khoiru Ummah didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 SMKIT Khoiru Ummah mulai melakukan proses Pembelajaran dengan jumlah siswa waktu itu sebanyak 49 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan sejumlah 21 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu SMKIT Khoiru Ummah segera mendapatkan Izin Operasional, Nomor NPSN dan juga dana BOS untuk membantu operasional sekolah.

Pada Tahun 2018 SMKIT Khoiru Ummah mengikuti program Akreditasi dan Alhamdulillah hasilnya SMKIT Khoiru Ummah mendapatkan Akreditasi B. Pada Tahun ke dua ini pula SMKIT Khoiru Ummah sudah mendapatkan siswa sebanyak 80 siswa.

Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada

pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama-sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap Sekolah : SMKIT Khoiru Ummah
- b. NPSN : 69969153
- c. Kompetensi Keahlian :
  - 1) Manajemen Perkantoran (MP)
  - 2) Desain Komunikasi Visual (DKV)
  - 3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- d. Alamat Sekolah : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Kecamatan / Kabupaten : Curup Utara / Rejang Lebong
- g. No. Telp Sekolah : 0732 3345042
- h. Waktu penyelenggaraan : Pukul 07.30 s.d 15.30
- i. Luas Tanah : 11.756 m<sup>2</sup>

j. Kepala Sekolah

Nama : **RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd**

Alamat : Kelurahan Air Putih Baru Curup

No. Telp/HP Kepala Sekolah: 082280450024

Ijazah terakhir, Tahun di, : S1, 2012 – STAIN Curup

Jurusan : Bimbingan Konseling ( BK )

Kewarganegaraan : Indonesia

### 3. Data Siswa

**Tabel 4.1**

**Data Siswa SMKIT Khoiru Ummah**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
			SISWA L	P	
1	X	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	2	7	9
2	X	Desain Komunikasi Visual (DKV)	10	6	16
3	X	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	9	-	9
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>13</b>	<b>34</b>
4	XI	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	4	8	12
5	XI	Desain Komunikasi Visual (DKV)	13	3	16

6	XI	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	11	-	11
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>11</b>	<b>39</b>
7	XII	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	2	8	10
8	XII	Desain Komunikasi Visual (DKV)	7	9	16
9	XII	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	10	-	10
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>17</b>	<b>36</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>109</b>

Sumber: SMKIT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan data di atas jumlah keseluruhan siswa SMKIT Khoiru Ummah yaitu sebanyak 109 siswa yang terdiri dari tiga jurusan. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancari guru BK peneliti menentukan subjek penelitian yaitu kelas X TBSM dengan alasan kelas yang sering melanggar peraturan serta kelas yang memiliki sikap keberagaman rendah.

## **B. Diskripsi data**

### **1. Diskripsi Hasil Validitas Angket**

Dalam peneliti ini, validitas instrument penelitian menggunakan pengujian validitas konstruksi yaitu melalui ahli pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrument yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan karena

dalam penyusunan instrument tidak sekali jadi. Hal ini perlu berkali-kali untuk bimbingan kepada pembimbing. Setelah instrument disetujui oleh pembimbing, instrument yang berupa angket dibagikan kepada responden yang menjadi sample penelitian.

## 2. Dikripsi Data *Pre Test*

Dengan program Excel diperoleh data sebagai berikut, banyak angket sikap keberagamaan *pre test* yang berjumlah 9 responden dengan total skor 715. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor sikap keberagamaan *pre test* diperoleh skor terendah yaitu 69 dan skor tertinggi 90. Total skor tersebut diperoleh dari 25 item pertanyaan dengan skala 1-4. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai mean 79,44, standar deviasi 7,53 dan median 77.

**Tabel 4.2**

**Rangkuman Data *Pre Test***

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
1	77	5929
2	72	5184
3	90	8100
4	84	7056
5	85	7225
6	69	4761
7	88	7744
8	73	5329
9	77	5929
<b>Jumlah</b>	<b>715</b>	<b>57257</b>
Mean	79,44	

Standar Deviasi	7,53
Maksimum	90
Minimum	69
Median	77

Setelah diketahui nilai mean = 79,44 dan standar deviasi 7,53. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan hasil sebagai berikut:

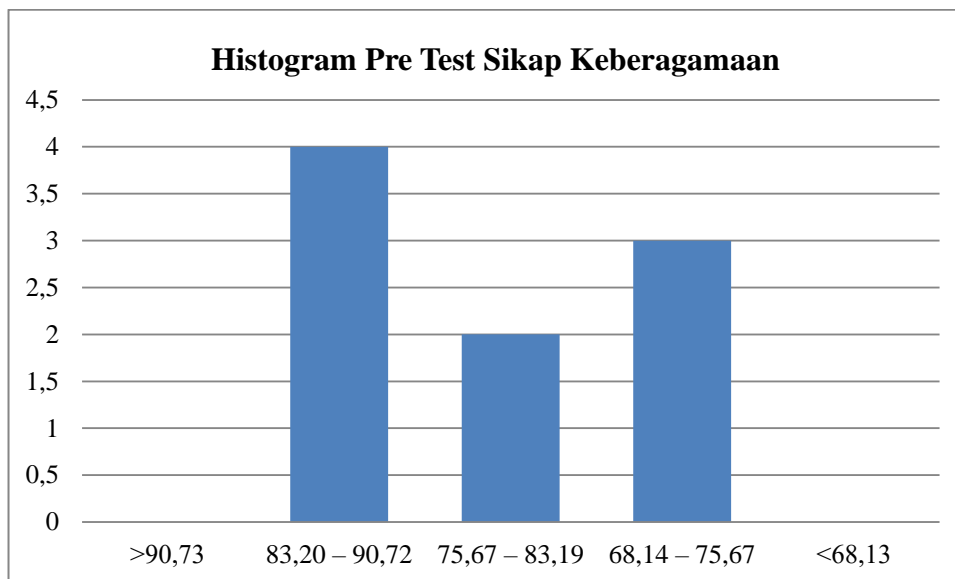
- a. =  $M + 1,5 \text{ SD}$   
=  $79,44 + 1,5 \cdot 7,53$   
= 90,73
- b. =  $M + 0,5 \text{ SD}$   
=  $79,44 + 0,5 \cdot 7,53$   
= 83,20
- c. =  $M - 0,5 \text{ SD}$   
=  $79,44 - 0,5 \cdot 7,53$   
= 75,67
- d. =  $M - 1,5 \text{ SD}$   
=  $79,44 - 1,5 \cdot 7,53$   
= 68,14

Berdasarkan dari hasil di atas sikap keberagamaan siswa dari siswa SMKIT Khoiru Ummah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Sikap Keberagamaan Siswa *Pre Test***

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>90,73	0	0	Sangat Tinggi
2	83,20 – 90,72	4	44,44	Tinggi
3	75,67 – 83,19	2	22,22	Sedang
4	68,14 – 75,66	3	33,33	Rendah
5	<68,13	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		9	100%	

**Gambar 4.1**Histogram *Pre Test* Sikap Keberagamaan Siswa

Pada gambar histogram *pre test* tentang sikap keberagamaan siswa, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, minimum, nilai median, mean dan standar deviasi diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam grafik ini terlihat garis kekanan menunjukkan rentang skor yang dijawab oleh responden dan garis ke atas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

### 3. Deskripsi Data *Post Test*

Pada data *post test* berdasarkan perhitungan excel maka dapat diperoleh data yang berjumlah 9 responden dengan total skor 767. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor sikap keberagamaan *post test* diperoleh skor terendah yaitu 71 dan skor tertinggi 92. Total skor



tersebut diperoleh dari 25 item pertanyaan dengan skala 1-4. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai mean 85,22, standar deviasi 6,88 dan median 87.

**Tabel 4.4**

**Rangkuman Data *Post Test***

<b>NO</b>	<b>Y</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	81	6561
2	86	7396
3	92	8464
4	92	8464
5	87	7569
6	71	5041
7	91	8281
8	87	7569
9	80	6400
<b>Jumlah</b>	<b>767</b>	<b>65745</b>
Mean	85,22	
Standar Deviasi	6,88	
Maksimum	92	
Minimum	71	
Median	87	

Setelah diketahui nilai mean = 85,22 dan standar deviasi 6,88. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a.} &= M + 1,5 \text{ SD} \\ &= 85,22 + 1,5 \cdot 6,88 \\ &= 95,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b.} &= M + 0,5 \text{ SD} \\ &= 85,22 + 0,5 \cdot 6,88 \\ &= 88,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c.} &= M - 0,5 \text{ SD} \\ &= 85,22 - 0,5 \cdot 6,88 \\ &= 81,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d.} &= M - 1,5 \text{ SD} \\ &= 85,22 - 1,5 \cdot 6,88 \\ &= 74,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil di atas sikap keberagamaan siswa dari siswa SMKIT Khoiru Ummah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

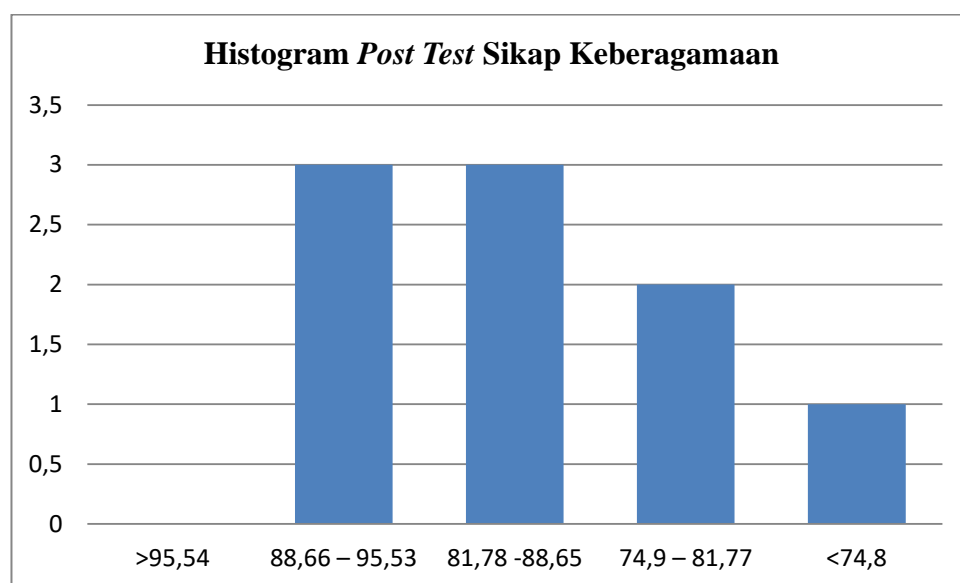
**Distribusi Frekuensi Sikap Keberagamaan Siswa *Post Test***

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>95,54	0	0	Sangat Tinggi
2	88,66 – 95,53	3	33,33	Tinggi
3	81,78 -88,65	3	33,33	Sedang

4	74,9 – 81,77	2	22,22	Rendah
5	<74,8	1	11,11	Sangat Rendah
Jumlah		9	100%	

**Gambar 4.2**

**Histogram *Post Test* Sikap Keberagamaan Siswa**



Pada gambar histogram *pre test* tentang sikap keberagamaan siswa, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, minimum, nilai median, mean dan standar deviasi diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam grafik ini terlihat garis kekanan menunjukkan rentang skor yang dijawab oleh responden dan garis ke atas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

## C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil sikap keberagaman siswa SMKIT Khoiru Ummah berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan yang dilakukan ini untuk data *pre test* maupun *post test*. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS *Statistic* 17.0. Sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### Rangkuman Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.183	9	.200*
Post Test	.212	9	.200*

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu jika nilai signifikan (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data di atas pengujian data *pre test* sikap keberagaman siswa SMKIT Khoiru Ummah menghasilkan dengan  $df = 9$  dengan nilai signifikan (Sig) di peroleh 0,200. Dari hasil yang diperoleh tampak bahwa

nilai Sig 0,200 > taraf  $\alpha = 0,05$ , yang berarti data *pre test* berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data *post tests* sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah menghasilkan dengan  $N = 9$  dan taraf  $\alpha = 0,05$  di peroleh Sig = 0,200. Dari perbandingan tersebut bahwa Sig > dari 0,05 dapat disimpulkan data *post test* berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menyakinkan bahwa kelompok data yang memiliki varians yang sama (homogen). Uji homogenitas hasil sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah dilakukan melalui bantuan SPSS *Statistic 17.0*. Adapun kreteria dasar pengambil keputusan yaitu jika Sig > dari 0,05, maka distribusi data homogen. Sedangkan nilai Sig < dari 0,05, maka distribusi data tidak homogen. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.535	1	16	.475

Dari table di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,475 dan sample dikatakan homogen apabila nilai signifikan > dari pada taraf 0,05.

Oleh karena itu  $0,475 > 0,05$ , dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen.

#### **D. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksud untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

Ha : Layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik analisis "*T Test*" dengan bantuan SPSS *Statistic 17.0*. Dengan ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka Ha diterima. Dari hasil perhitungan angket *pre test* dan *post test* sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru Ummah diperoleh hasil perhitungan  $T_{hitung} = 45,913$  taraf 5% yaitu 1,894. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  45,913 yang lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,894$ , dapat ditarik kesimpulan sikap keberagamaan siswa baik data *pre test* maupun *post test* dapat diterima.

**Tabel 4.8****Rangkuman One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Sikap Keberagamaan	45.913	17	.000	82.333	78.55	86.12

**E. Pembahasan**

Dari hasil data yang telah didapat serta diolah oleh penulis, telah ditemukan hasil siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok SMKIT Khoiru Ummah, maka bisa dilihat dari hasil pembahasan penelitian berikut ini:

**1. Sikap Keberagamaan Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Sikap keberagamaan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa SMKIT Khoiru Ummah, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,44% dan dilihat juga dari hasil distribusi frekuensi tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 44,44%, sebanyak 2 siswa masuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 22,22%, lalu 3 siswa masuk kedalam kategori rendah dengan presentase 33,33%, serta tidak ada siswa yang masuk ke kedalam kategori sangat rendah.

Dilihat dari hasil angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sikap keberagaman siswa masuk kedalam kategori rendah, banyak faktor yang menyebabkan sikap keberagaman siswa rendah. Sikap yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terlihat baik dari segi jenisnya maupun segi kualitasnya. Perbedaan sikap yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kebudayaan, nilai, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Secara garis besar sikap seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam pribadi individu. Faktor yang berperan sebagai menyeleksi dan mengolah atau menganalisis sebagai pengaruh yang datang dari luar diri individu. Motif dan sikap di dalam diri individu erat kaitannya dengan minat dan perhatiannya. Faktor internal yang sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu rangsangan selain faktor minat dan perhatian adalah kematangan atau maturation dan keadaan fisik individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dari individu. Faktor ini berupa intraksi sosial baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. misalnya antara individu dengan



individu lain (dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat), intraksi individu dengan hasil kebudayaan dan sebagainya.<sup>55</sup>

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

### **a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok ke 1**

Waktu : 19 Juni 2020

Tempat : Group WhatsApp

Tujuan : Mengetahui Apa itu berperilaku, bertidak, dan berfikir sesuai dengan ajaran Agama, Contoh orang berperilaku, bertidak, dan berfikir sesuai dengan ajaran Agama.

Peserta: 9 orang siswa

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Tahap Pembentukan
  - a) Pemimpin membuka kegiatan dengan mengucapkan salam
  - b) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mau mengikuti kegiatan ini.
  - c) Berdo'a
  - d) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, azaz-azaz yang diperlukan dalam bimbingan kelompok dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

---

<sup>55</sup>Sutarto, Sutarto. "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2018): 21-42.

- e) Pemimpin kelompok memperkenalkan diri, setelah itu lanjut perkenalan dengan anggota kelompok
- 2) Tahap Peralihan :
- 5) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali apa itu bimbingan kelompok
  - 6) Pemimpin kelompok tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
  - 7) Memberi contoh topik bahasan yang di kemukakan dan di bahas di dalam kelompok
- 3) Tahap Kegiatan :
- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik bahasan yang telah dipersiapkan, yaitu:
    - (1) Menjelaskan berperilaku, bertidak, dan berfikir sesuai dengan ajaraan Agama, dalam Islam Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.
    - (2) Pemimpin kelompok memberikan contoh orang berperilaku, bertidak, dan berfikir sesuai dengan ajaraan Agama seperti mengucapkan salam ketika bertemu orang

sesama muslim, menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang lembut dengan guru dan orang lebih tua serta teman sebaya, datang tepat waktu ke sekolah, dan diam ketika dimarahi oleh orang yang lebih tua.

- b) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
  - c) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
  - d) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
- 4) Tahap Pengakhiran :
- a) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
  - b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan pesan dan kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
  - c) Pemimpin dan anggota kelompok membahas rencana kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.
  - d) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mengikuti kegiatan sampai selesai.
  - e) Berdoa bersama setelah mengikuti bimbingan kelompok secara lancar
  - f) Pepisahan

**b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok ke 2**

Waktu : 21 Juni 2020

Tempat : Group WhatsApp

Tujuan : Mengetahui pengertian menjalankan perintah Tuhan, mengetahui apa saja contoh menjalankan perintah Tuhan, mengetahui bagaimana agar menjadi orang yang selalu menjalankan perintah Tuhan.

Peserta : 9 siswa

Langkah-langkah kegiatan:

1) Tahap Pembentukan

- a) Pemimpin membuka kegiatan dengan mengucapkan salam
- b) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mau mengikuti kegiatan ini.
- c) Berdo'a
- d) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, azaz-azaz yang diperlukan dalam bimbingan kelompok dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok memperkenalkan diri, setelah itu lanjut perkenalan dengan anggota kelompok

2) Tahap Peralihan :

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali apa itu bimbingan kelompok

- b) Pemimpin kelompok tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
  - c) Memberi contoh topik bahasan yang di kemukakan dan di bahas di dalam kelompok
- 3) Tahap Kegiatan :
- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik bahasan yang telah dipersiapkan, yaitu:
    - (1) Apa yang dimaksud menjalankan perintah Tuhan, yaitu menjalankan semua ketentuannya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan baik, maka itulah yang dinamakan akhlak mulia. Jika tidak sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, maka dinamakan akhlak tercela. Perwujudan akhlak kepada Allah antara lain mentauhidkan, yaitu menegaskan bahwa Allah yang wajib disembah oleh kita. Beribadah, bersyukur, berdoa, berdzikir, tawakal, yaitu sikap pasrah kepada Allah atas ketentuannya sambil berusaha Mahabbah (cinta), yaitu merasa dekat dan ingat terus kepada Allah yang diwujudkan dengan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
    - (2) Contoh menjalankan perintah Tuhan seperti, melaksanakan sholat tepat waktu, ketika merasa kesusahan hanya kepada Allah memohon pertolongan, selalu bersyukur telah apa yang

dimiliki, dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya, serta berdo'a hanya kepada Allah.

(3) Bagaimana agar menjadi orang yang selalu menjalankan perintah Tuhan secara konsisten (istiqomah) yaitu salah satunya adalah selalu bersama-sama dengan orang yang sholeh dan yang bisa membawa kita jalan yang lebih baik, serta mempercayai bahwa Allah selalu ada bersama kita.

- b) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
  - c) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
  - d) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
- 4) Tahap Pengakhiran :
- a) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
  - b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan pesan dan kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
  - c) Pemimpin dan anggota kelompok membahas rencana kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.
  - d) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mengikuti kegiatan sampai selesai.

- e) Berdoa bersama setelah mengikuti bimbingan kelompok secara lancar
- f) Pepisahan

**c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok ke 3**

Waktu : 22 Juni 2020

Tempat : Group WhatsApp

Tujuan : Mengetahui Apa itu toleransi, mengetahui mengapa seseorang harus memiliki sikap toleransi terhadap sesama, mengetahui contoh toleransi terhadap sesama

Peserta : 9 orang

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Tahap Pembentukan
  - a) Pemimpin membuka kegiatan dengan mengucapkan salam
  - b) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mau mengikuti kegiatan ini.
  - c) Berdo'a
  - d) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, azaz-azaz yang diperlukan dalam bimbingan kelompok dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
  - e) Pemimpin kelompok memperkenalkan diri, setelah itu lanjut perkenalan dengan anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan :

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali apa itu bimbingan kelompok
- b) Pemimpin kelompok tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- c) Memberi contoh topik bahasan yang di kemukakan dan di bahas di dalam kelompok

3) Tahap Kegiatan :

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik bahasan yang telah dipersiapkan, yaitu:
  - (1) Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama, dan saling menghormati terhadap orang yang berbeda pandangan serta peduli terhadap lingkungan sekitar.
  - (2) Mengapa kita harus memiliki sikap toleransi karena agama islam sendiri yaitu agama yang mengajarkan cinta dan kasih sayang kepada siapa pun tidak hanya kepada manusia bahkan kepada makhluk ciptaan Allah yang lain.
  - (3) contoh sikap toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain, menerima saran dan kritik, tidak mengganggu agama lain ketika beribadah, dan tidak pernah memaksakan agama lain serta saling menolong antar sesama.
- b) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.



- c) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
  - d) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
- 4) Tahap Pengakhiran :
- a) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
  - b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan pesan dan kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
  - c) Pemimpin dan anggota kelompok membahas rencana kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.
  - d) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok telah mengikuti kegiatan sampai selesai.
  - e) Berdoa bersama setelah mengikuti bimbingan kelompok secara lancar
  - f) Pepisahan.

### **3. Sikap Keberagamaan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Sikap keberagamaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali dengan materi pertama yaitu "berperilaku, bertindak, dan berfikir sesuai dengan ajaran agama Islam", pada materi kedua dengan tema "menjalankan perintah Tuhan" pada bimbingan kelompok yang kedua ini anggota kelompok mulai menunjukkan sopan

santunnya dan mulai menjaga perkataannya (tidak berbicara kasar), pada materi yang ketiga tentang "toleransi terhadap sesama" anggota kelompok mulai menghargai pendapat sesama anggotanya, emosinya sudah mulai terkontrol.

Maka sesuai dengan hasil yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata 85,22% dan dilihat dari hasil distribusi frekuensi tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 3 siswa masuk kategori tinggi dengan presentase 33,33%, 3 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 33,33%, dan 2 siswa masuk ke dalam kategori rendah dengan presentase 22,22%, serta 1 siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah dengan presentase 11,11%.

Untuk mengetahuinya bagaimana perbandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil pemberian angket *pre test* dan *post test* pada table di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Perbandingan**

Siswa	Hasil Angket <i>Pre Test</i>	Hasil Angket <i>Post test</i>
1	77	81
2	72	86
3	90	92
4	84	92
5	85	87

6	69	71
7	88	91
8	73	87
9	77	80

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari angket *pre test* dan *post test* siswa SMKIT Khoiru Ummah yaitu hasilnya meningkat dari sebelum sebelumnya. Pada angket *pre test* nilai terendah yang didapat yaitu 69, setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hasil terendah dari *post test* yaitu 71. Sedangkan nilai tertinggi dari *pre test* yaitu 90 dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hasil dari *post test* adalah 92. Adapun presentase perbandingan siswa SMKIT sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**Presentase Sikap Keberagamaan *Pre Test* dan *Post Test* Siswa  
SMKIT Khoiru Ummah**

<i>Pre test</i>			<i>Post Test</i>			Kategori
Rentang Skor	F	%	Rentang Skor	F	%	
>90,73	0	0	>95,54	0	0	Sangat Tinggi
83,20 -	4	44,44	88,66 -	3	33,33	Tinggi

90,72		%	95,53		%	
75,67 - 83,19	2	22,22 %	81,78 - 88,65	3	33,33 %	Sedang
68,14 - 75,66	3	33,33 %	74,9 - 81,77	2	22,22 %	Rendah
<68,13	0	0	<74,8	1	1	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap keberagaman siswa SMKIT Khoiru ummah yaitu ditandai dengan ada peningkatan.

Dengan kata lain pengembangan dan perubahan sikap keberagaman terjadi tidak dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan adanya tiga hal pokok yang perlu ditekankan dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu sikap keberagaman.<sup>56</sup>

Layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu dan beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukkan dan

<sup>56</sup>Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 9

tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang dan sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak diganti dengan yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.<sup>57</sup>

Sesuai dengan teori di atas tujuan dari bimbingan kelompok secara umum, bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa SMKIT Khoiru Ummah mampu mengembangkan sikap keberagamaan siswa. Siswa yang awalnya memiliki sikap keberagamaan rendah didobrak serta diganti dengan yang lebih efektif dengan melalui teknik pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

---

<sup>57</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Sere Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP UNP, 2004), hlm. 2-3

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah mengumpulkan data berupa angket *pre test*, setelah itu memberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, setelah itu memberikan angket *post test*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap keberagamaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Sikap keberagamaan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa SMKIT Khoiru Ummah, dari 9 siswa mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,44%.

2. Sikap keberagamaan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

Sikap keberagamaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok SMKIT Khoiru Ummah sesuai dengan hasil yang diperoleh yaitu dari 9 siswa mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,22%.

3. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengembangkan sikap keberagamaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap keberagamaan siswa SMKIT Khoiru ummah yang dilihat dari nilai rata-rata ada peningkatan sebesar 5,78 % dari 79,44 %, menjadi 85,22%, artinya bahwa adanya perbedaan 5,78% setelah diberikannya perlakuan. Pada angket *pre test* nilai terendah yang didapat yaitu 69, setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hasil terendah dari *post test* yaitu 71.

Sedangkan nilai tertinggi dari *pre test* yaitu 90 dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hasil dari *post test* adalah 92.

## **B. Saran**

Dengan tidak bermaksud mengurangi, dan mudah-mudahan sedikit saran yang penulis berikan dapat bermanfaat dan bersifat membangun yang didasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah SMKIT Khoiru Ummah, dapat memberikan secara penuh dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling, sehingga efektif dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa terutama dalam perilaku dan akhlak serta selalu memberikan motivasi bagi siswa di sekolah.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai alternatif untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa.
3. Bagi siswa agar menjadi pribadi yang baik, tidak melanggar norma agama dan selalu menaati peraturan sekolah serta jangan malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling untuk menambah pengetahuan, mencegah dan mengatasi masalah yang dialaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sudirman, *Of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015)
- Arif Syamsuddin, *Imperialisme*, (Gema Insani, 2008)
- Dahlan, Mukhtar Zaini, *Pendidikan Agama Islam*, (LPPM IKIP, 2011)
- Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Manusia, 2019)
- Sari, Dewi Purnama dan Ristianti, Dina Hajja, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Lp2 STAIN Curup, 2013)
- Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Khasanah, A. N. (2019). *pengaruh ekstrakurikuler rohis dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa smk negeri 1 ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Majelis Ulama Indonesia, *Mimbar Ulama Perjalanan 42 Tahun MUI*, (Komisi Infokom MUI, 2017)
- Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Mumpuni Atikah, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Mulyatiningsih Rudi, *Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar dan Karir*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004)
- Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.



- Pratomo, G. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP UNP, 2004)
- Retnanto, A. (2015). Studi Korelasi Antara Bimbingan Pribadi Dengan Sikap Keberagamaan Siswa Smp Negeri 1 Kaliorembang Tahun 2012. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(1)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Ruswandi Agus, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (FKIP UNINUS, 2018)
- Safitri, N. E., & Hasan, S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19-25
- Octavia, Shilphy A, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004)
- Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2018): 21-42.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*,  
(Padang:2013)